Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Volume 8 Nomor 2, 2026, 75-79
P-ISSN: 2654-7821 | E-ISSN: 2987-9132
DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.207

ORIGINAL ARTICLE Open Access

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksin HPV

The Relationship Between Knowledge of Adolescent Girls Regarding Cervical Cancer and Motivation to Get HPV Vaccinated

Ida Widaningsih[1], Mira Suciati[2] & Rhohmah Nur Apriyanti[3]

[1,2,3]*Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia*

Penulis Korespondensi:
widaningsihida62@gmail.com

Proses Artikel
Dikirim : Oktober 2025
Direview : November 2025
Diterima : Desember 2025
Tersedia Online : Januari 2026

Keywords: *Cervical cancer, HPV Vaccine, Motivation, Knowledge*

Kata Kunci: Kanker serviks, Vaksin HPV, Motivasi, Pengetahuan

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

Hak cipta © [2026] [Ida Widaningsih].
Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0).
Lisensi: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Cervical cancer is the second most common type of cancer in women and is a high-risk disease that can affect adolescents. The Human Papillomavirus (HPV) vaccine is expected to suppress the development of cancer cells, especially in countries where screening programs are still challenging.
The purpose of this study was to determine the relationship between adolescent girls' knowledge of cervical cancer and their motivation to receive the HPV vaccine at SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.
This study used a quantitative design with a cross-sectional approach to assess adolescent girls' motivation to receive the HPV vaccine and their level of knowledge about cervical cancer. The study population was 253 students in grades 10 to 10 at SMA Negeri 2 Cikarang Selatan. The sample size was 155 female students.
The study showed that the majority of adolescent girls had good knowledge (108 respondents (69.7%), and 104 respondents (67.1%) were motivated to receive the HPV vaccine.
The conclusion of this study is that there is a significant relationship between female adolescents' knowledge about cervical cancer and their motivation to undergo HPV vaccination at SMA Negeri 2 Cikarang Selatan (p value = 0.000 < α = 0.05).

Abstrak

Penyakit kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak dialami perempuan dan termasuk penyakit berisiko tinggi yang dapat menyerang usia remaja. Pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) diharapkan mampu menekan perkembangan sel-sel kanker, terutama di negara-negara yang masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan program skrining.
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi mereka untuk menerima vaksin HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.
Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menilai motivasi remaja putri dalam melakukan vaksinasi HPV serta tingkat pengetahuan mereka mengenai kanker serviks. Populasi penelitian adalah siswi kelas X.1 sampai X.10 di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan dengan jumlah total 253 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 155 siswi.
Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 108 responden (69,7%), dan memiliki motivasi yang baik untuk melakukan vaksinasi HPV, yaitu 104 responden (67,1%).
Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks dengan motivasi mereka untuk melakukan vaksinasi HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan (p value = 0,000 < α = 0,05).

Cara Mengutip Artikel:
Widaningsih, I., Suciati, M., & Apriyanti, R. N. (2026). Hubungan pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin HPV. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 8(2), 75-79. https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.207

PENDAHULUAN

Kanker serviks termasuk dalam penyakit kedua terbanyak pada perempuan dan ialah penyakit beresiko tinggi yang menyerang remaja. Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) diharapkan dapat menghentikan perkembangan sel sel kanker, khususnya di negara-negara yang masih sulit meIaksanakan program skrining. Satu dari banyaknya cara untuk menghindari kanker serviks yang sedang ditingkatkan sekarang ialah dengan memberikan vaksin HPV kepada perempuan yang belum aktif melakukan kontak seksual, atau sebelum mereka berpotensi terpapar HPV. Perempuan yang telah aktif melaksanakan hubungan seksual adalah target sekundernya, sedangkan perempuan yang sudah mendapatkan vaksinasi HPV akan mendapatkan perlindungan dari resiko infeksi HPV (Siregar & Sunarti, 2020).

Menurut data World Health Organization's (WHO) secara global kanker serviks ialah kanker paling umum keempat kurang lebih 660.000 kasus baru serta sekitar 350.000 kematian di tahun 2022. Angka kejadian kanker serviks di wilayah ASEAN adalah 25,0 per 100.000 penduduk di Singapura, 17,8 pada ras Cina serta MeIayu, 23,7 per 100.000 penduduk di Thailand. Menurut data World Health Organization'sGlobal Cancer Observatory, (2020) sebanyak 36,633 (17,2%) kasus terbaru kanker dilaporkan di lndonesia. Pada tanggal 31 Januari 2019, Kementerian Kesehatan meIaporkan jika fenomena kanker serviks ialah 23,4 per 100.000 orang dengan angka kematiannya sebesar 13,9 per 100.000 orang. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2021), tingkat skrining yang rendah berkontribusi pada peningkatan jumlah kasus kanker serviks di Indonesia. Tahun 2021, sekitar 6,83% perempuan berusia 30 hingga 50 tahun mengimplementasikan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Negara-negara berpendapatan rendah serta menengah mengalami sekitar 90% kematian perempuan sebab kanker serviks (Media et al., 2025).

Provinsi Jawa Barat sebanyak 3,67% lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebanyak 5,6%. Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2020 presentasi pemeriksaan payudara dan leher rahim sebesar 0,16%, IVA positif sejumlah 2,17%, serta curiga kanker 3,01% (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021). Menurut Komite Penanggulangan Kanker NasionaI, (2015) aspek resiko terjadinya kanker serviks adalah perilaku seksual di usia muda, berganti-ganti pasangan, merokok, memiIiki banyak anak, status sosial ekonomi rendah, pemanfaatan KB, gangguan seksual, serta perpecahan keluarga (Dewi, 2022).

Dampak kanker serviks dapat menyebabkan kematian dan meningkatkan angka penyakit pada reproduksi Perempuan (Amalia Farah Mutia Nur Hasibuan, 2020). Pada tahun 2023, tingkat deteksi dini kanker serviks di kalangan perempuan hanya 7,02 % dari target 70%, keadaan ini merupakan masaIah besar dikarenakan tanpa adanya pengobatan yang efektif, jumIah pasien kanker serviks kemungkinan akan terus berkembang (Indarti, 2023).

Beberapa tes telah disediakan untuk mendeteksi dini kanker serviks, termasuk Pap Smear, Kolposkopi, dan lnspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) sangat dianjurkan bagi perempuan usia subur yang beresiko terpapar kanker serviks. Kanker serviks bisa dihindari dengan melaksanakan pemeriksaan IVA dengan asam asetat 3-5% di inspekulo serta diamati dengan penglihatan Iangsung. HasiI serviks abnormal apabila diolesi asam asetat 3-5% menjadi warna putih (Julianti, 2021).

Berdasarkan hasiI observasi awal yang sudah dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 20 siswi SMA Negeri 2 Cikarang Selatan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2024 didapatkan bahwa dari 12 orang siswi (60%) masih memiliki pengetahuan rendah mengenai kanker serviks dan vaksin HPV, serta 8 orang siswi (40%) sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks serta vaksin HPV. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meIakukan studi terkait "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksin HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis peneIitian anaIisis kuantitatif dengan cross-sectional sebagai pendekatannya. Populasi dalam penelitian ini ialah siswi remaja putri kelas X.1 sampai X.10 yang berjumlah 253 siswi. Sampel pada studi ini memanfaatkan metode Probability sampling dengan simple random sampling sebagai pendekatannya yang berjumlah 155 siswi. Variabel Independen pada studi ini yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks serta variabel dependen studi ini ialah motivasi remaja putri saat melakukan vaksin HPV. Instrumen yang dimanfaatkan pada studi ini berupa lembar kuesioner yang disebar kepada siswi remaja putri yang sesuai dengan kriteria peneliti. Metode analisis data yang dimanfaatkan yaitu analisis univariat yang menciptakan distribusi frekuensi dan presentase pada tiap variabel, serta analisis bivariat dimanfaatkan sebagai alat mengetahui korelasi antara kedua variabel dengan melakukan uji chi-square menggunakan SPSS statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi adalah keseluruhan anggota yang mempunyai subjek besaran serta sifat tertentu dan dipelajari oleh peneliti kemudian disimpulkan. Populasi pada studi ini ialah siswi remaja putri kelas X.1 hingga X.10, SMA Negeri 2 Cikarang Selatan tahun 2024 yang berjumlah 253 siswi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks

No	Variabel Penelitian	Kategori	F	%
1	Pengetahuan	Kurang	47	30,3
		Baik	108	69,7
		Total	155	100,0

Pada tabel 1 diketahui jika dari 155 responden mengenai distribusi frekuensi level pengetahuan remaja putri terkait kanker serviks di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan didapatkan hasil bahwa siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 47 responden (30,3%), sedangkan yang pengetahuannya baik sebanyak 108 responden (69,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Remaja Putri Dalam Melakukan Vaksin HPV

No	Variabel Penelitian	Kategori	F	%
1	Motivasi	Kurang	51	32,9
		Baik	104	67,1
		Total	155	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 155 responden mengenai distribusi frekuensi motivasi remaja putri dalam melaksanakan vaksin HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan didapatkan hasiI bahwa siswi dengan motivasi kurang sebanyak 51 responden (32,9%), sementara siswi dengan motivasi baik sejumlah 104 responden (67,1%).

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Vaksin HPV

Pengetahuan	Motivasi Kurang n (%)	Motivasi Baik n (%)	Total N (%)	P-Value	Odd Ratio
Kurang	32 (68,1)	15 (31,9)	47 (100)	0,000	21,982
Baik	19 (17,6)	89 (82,4)	108 (100)		
Total	51 (32,9)	104 (67,1)	155 (100)		

Berdasarkan pada tabel 3 dari 155 responden yang pengetahuan kurang dan motivasi kurang sejumlah 32 orang (68,1%), sementara responden dengan pengetahuan kurang serta motivasi baik sejumlah 15 orang (31,9%). Responden dengan pengetahuan baik dan motivasi kurang sejumlah 19 orang (17,6%), kemudian responden yang pengetahuan baik dan motivasi baik sejumlah 89 orang (82,4%).

Mengacu pada hasil analisis uji statistic dimana didapatkan dari uji chi-square dapat membuktikan jika nilai p-value = 0,000 < α=0,05 dimana berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Mengindikasikan "Ada hubungan pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan tahun 2024."

Untuk mencegah kanker serviks, orang dapat divaksinasi HPV, memanfaatkan kondom jika berhubungan seksual, menjauhi tembakau, deteksi dini kanker, serta pengobatan lesi pra-kanker (Malehere, 2019). 3 cara untuk mencegah kanker seviks yaitu (1) Pencegahan primer, dengan menerima vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). Ini akan menghindari infeksi HPV dan mengontrol faktor resiko seperti menjauhi rokok, melaksanakan hubungan seksual serta berganti pasangan, tidak memanfaatkan kontrasepsi oral selama lebih dari 5 tahun, serta menjaga pola makan yang sehat (2) Tes Deoxyribonucleicacid (DNA), Human Papilloma Virus (HPV), Inspeksi Visuak Asam Asetat (IVA), tes pap smear, pemeriksaan Sitology, Colposcopy, dan biocopy adalah beberapa contoh pencegahan sekunder. (3) Pencegahan tersier dengan cara Perawatan paIiatif dan rehabilitatif di fasiIitas kesehatan yang menangani kanker serviks dapat membantu mencegah (Kemenkes, 2016).

Faktor-faktor yang menyebabkan kanker serviks adalah meIakukan hubungan seksuaI sebelum usia 20 tahun, sering bergonta-ganti pasangan, keIahiran 3x adalah paritas, perempuan perokok dapat mengaIami pertumbuhan serviks akibat kebiasaan merokok, penggunaan kontrasepsi oral yang berIangsung Iama (5 tahun atau lebih), Riwayat keIuarga dengan kanker serviks dan gaya hidup yang tidak sehat.

Panduan vaksin HPV bagi perempuan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam lndonesia tahun 2017 menungkapkan jika vaksin HPV yang direkomendasikan berupa vaksin Bivalen dan Quadrivalen yang sudah beredar di lndonesia. Efektivitas untuk pemberian vaksin diberikan kepada perempuan berusia 9 hingga 26 tahun atau yang belum aktif berhubungan seksuaI. Usia maksimaI perempuan penerima vaksin yaitu 55 tahun, namun dengan dilaksanakannya vaksin deteksi dini seperti Pap Smear dan IVA diIaksanakan minimal 3 tahun sekali. Ibu hamil di lndonesia tidak direkomendasikan untuk meIakukan vaksin HPV, apabila ingin melakukan vaksin harus menunggu hingga proses keIahiran atau kehamiIan seIesai (Suryoadji & Ridwan, Alifaturrasyid Syafaatullah, 2022).

Menurut data World Health Organization's (2017) Perempuan di bawah usia 15 tahun disarankan untuk

diberikan dua kali vaksinasi HPV dengan rentang waktu 6 bulan. Perempuan lebih dari lima belas tahun disarankan untuk diberikan 3 kali vaksinasi HPV dengan rentang waktu 2 bulan antara vaksinasi pertama ke vaksin kedua, dan 6 bulan antara vaksinasi kedua dan ketiga. Perempuan berusia 9-26 tahun menerima vaksin ini dengan aman, berbeda dengan perempuan berusia 27 hingga 45 tahun atau 46 hingga 55 tahun. Vaksinasi ini dapat melindungi remaja sebelum aktif berhubungan seksual (Saragih , 2023).

Penelitian ini sejalan dengan (Prabowo et al., 2020) terkait "Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kanker Serviks pada Siswi Kelas X SMA Pasundan 8 Kota Bandung" didapatkan hasiI bahwa responden pada peneIitian ini berjumlah 73 orang yang terdiri dari 13 orang (17,8%) dengan pengetahuan baik terkait kanker serviks, 48 orang (65,8%) pengetahuan cukup serta 12 orang (16,4%) memiIiki pengetahuan kurang mengenai kanker serviks. Perempuan yang mempunyai pengetahuan cukup karena mengulik informasi meIaIui internet, buku, hingga televisi. Kasus ini juga sejaIan dengan studi (Surinati et al., 2018) mengenai "Pandangan Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)" hasilnya membuktikan jika responden yang memiliki pandangan yang baik terkait vaksinasi kanker serviks mayoritas mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan vaksinasi HPV, dengan presentase 85,2% untuk pandangan cukup baik; responden dengan motivasi sedang memiliki presentase 82,5%, yang menunjukkan bahwa motivasi remaja putri dalam melaksanakan vaksinasi HPV sudah pada kategori tinggi serta sedan.

Menurut teori Dewi, (2022) menyatakan bahwa keberhasilan dan harapan yang memuaskan dapat memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu, meningkatkan harga diri, yang pada gilirannya mengarah pada pencapaian. HasiI peneIitian ini juga didukung oleh teori Wantini dan Indrayani, (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kesediaan remaja putri dari usia 9 tahun untuk melaksanakan vaksinasi HPV sebesar 42,5% dan pendidikan orang tua akan mempengaruhi kemampuan untuk menerima informasi baru tentang vaksin HPV, oleh karena itu orang tua diharapkan memberikan informasi kepada anaknya.

PeneIitian Adiansyah dan Sukihananto, (2017) terdapat hubungan antara poIa asuh orang tua dengan periIaku seksuaI remaja ($p<0,05$). Pendidikan orang tua akan mempengaruhi kemampuan untuk menerima informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivanna, (2019) menemukan bahwa pengetahuan tentang vaksinasi HPV mempengaruhi keinginan orang tua untuk memberikan izin kepada anaknya untuk mendapatkan vaksinasi HPV kemudian paparan informasi juga mempengaruhi pengetahuan terhadap vaksin tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi yang sudah dilaksanakan terkait "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksin HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan Tahun 2024. Hasil pembahasan dari studi yang telah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa: (1) Dari 155 responden, mayoritas remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik terkait kanker serviks, yaitu 108 responden (69,7%) dan pengetahuan yang kurang, yaitu 47 responden (30,3%). (2). Dari 155 responden, mayoritas remaja putri mempunyai insentif yang baik untuk melaksanakan vaksinasi HPV, yaitu 104 orang (67,1%), dan 51 orang (32,9%) memiliki insentif yang kurang. (3). Berdasarkan hasil studi melalui uji chi- square membuktikan bahwa nilai signifikan p value =0,000 <α=0,05 artinya menunjukkan adanya korelasi pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks dengan motivasi melaksanakan vaksin HPV di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansyah, A., & Sukihananto, S. (2017). Kekerasan Fisik Dan Psikologis Pada Narapidana Lansia di Lembaga Pemasyarakatan Jawa Barat. Jurnal Keperawatan Indonesia, 20(3), 168–175. https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.623

Amalia Farah Mutia Nur Hasibuan, I. N. (2020). Vol. 1, No. 1, Desember 2019 12. Jurnal Pandu Husada, 1(1), 12–20.

Dewi, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV di SMA Negeri 2 Denpasar. Repository.Itekes- Bali.Ac.Id. http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2022_Ni_Kadek_Ayu_Puspita_Dewi.pdf

Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2013–2015.

Indarti, J. (2023). Peran Keilmuan Obstetri dan Ginekologi Sosial Terhadap Cakupan Skrining Kanker Serviks di Era. In Dgb.Ui.Ac.Id. https://dgb.ui.ac.id/wp_content/uploads/123/2023

/08Buku-Pidato-Prof.Dr_.dr_.Junita-Indarti Sp.OGK-1.pdf

Ivanna, M. J. (2019). Analisis Pengetahuan Orang Tua Dan Pandangan Resiko Terhadap Kesediaan Orang Tua Mengijinkan Anak Mendapat Vaksinasi HPV. Jurnal Skolastik Keperawatan, 3(2), 142–151. https://doi.org/10.35974/jsk.v3i2.748

Julianti, N. (2021). Sosialisasi Pemeriksaan Metode IVA Pada Perempuan Usia Subur (WUS). Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5, 105–110.

Malehere, J. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Perempuan Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. In Repository Universitas Airlangga.

Media, P., Pengetahuan, A. T., Influence, T. H. E., Media, O. F. A., Knowledge, O. N., Women, O. F., & Review, L. (2025). Jurnal Keperawatan. 17, 129–140.

Prabowo, A. E., Sakti, B., & Kusniasih, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X. Jurnal Keperawatan Indonesia, 1(1), 160–166.Jurnal Keperawatan Indonesia, 1(1), 160–166.

Saragih, N. L., Purwarini, J., & Prabawati, F. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Remaja Putri SMP X Jakarta. Jurnal Keperawatan Cikini, 4(1), 24–31. https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.ph p/JKC

Siregar, D. N., & Sunarti, S. (2020). Pandangan Ibu Tentang Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 5(1), 34. https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6 426

Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sunita, N. N. T. (2018). Pandangan Remaja tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus (HPV). Jurnal Gema Keperawatan, 11(2), 126–133. https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.ph p/JGK/article/vie w/279/240

Suryoadji, K. A., & Ridwan, Alifaturrasyid Syafaatullah, F. K. (2022). Vaksin HPV Sebagai Strategi Pencegaha Kanker Servik di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia, 10(1), hal 114-120. https://bapin-ismki.e- journal.id/jimki/article/download/521/24 9

Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Low Willingness to Participate in HPV Vaccination among Adolescent Girls. Jurnal Kebidanan Indonesia, 11(1), 69–78. https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/327